



ANALISIS KINERJA GURU DI SMPN 3 CIKAMPEK

Fendi Irawan*mn21.fendiirawan@mhs.ubpkarawang.ac.id*

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Dedi Mulyadi*dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id*

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Sungkono*sungkono@ubpkarawang.ac.id*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang*Korespondensi penulis : mn21.fendiirawan@mhs.ubpkarawang.ac.id*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMPN 3 Cikampek, Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian. Temuan dari penelitian diketahui bahwa kinerja guru sekolah dasar di SMPN 3 Cikampek masih tergolong kurang baik karena dari dua variabel aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kompetensi mengajar dan interaksi dengan siswa hanya kompetensi mengajar saja yang dinilai sudah cukup baik. Untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Cikampek, maka diharapkan agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga tujuan- tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Kinerja, Guru, Kompetensi, Pendidikan**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Sektor pendidikan menjadi kebutuhan yang wajib bagi masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Indonesia mengalami masalah dengan pendidikannya seiring perkembangan. Kualitas pendidikan rendah di setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama di era Kurikulum Merdeka saat ini. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi kerja guru, kedisiplinan, kemampuan, dan kinerja guru. Mutu hasil pendidikan bergantung pada motivasi dan kemampuan kerja guru; jika motivasi kerja guru rendah, akan

Dalam pendidikan formal, guru adalah figur yang dominan dan paling penting karena bagi siswa, mereka sering dijadikan teladan dan bahkan tokoh yang dapat mereka

identifikasi. Kesiapan guru untuk mempersiapkan siswa untuk kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Namun, pendidikan adalah kunci perkembangan individu dan masyarakat. Strategi guru untuk meningkatkan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerjanya (CG Seran, 2021).

Dalam konteks ini, peran guru sangat penting. Untuk membentuk karakter, membimbing, dan memberikan pengetahuan kepada siswa, guru memiliki peran yang sangat penting. Semua ini akan mempengaruhi kualitas generasi mendatang. Oleh karena itu, analisis kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga pengajar

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap kinerja guru SMPN 3 Cikampek. Analisis tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kompetensi mengajar, interaksi dengan siswa, hingga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang memengaruhi kinerja guru SMPN 3 Cikampek secara keseluruhan, serta identifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Semua pihak, termasuk pemerintah, kepala sekolah, dan orang tua siswa, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kinerja guru. Berdasarkan pengamatan langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber, masih banyak guru di lingkungan sekolah, khususnya di SMP, yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar secara konsep maupun praktik.

Dengan pemahaman ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi masa depan generasi muda dan bangsa. Namun, guru memainkan peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang akurat. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kompetensi profesional guru yang diperlukan oleh undang-undang (Komariah et al., 2022).

1.2 Tujuan

Tujuan analisis kinerja guru di SMP adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja mereka dalam memfasilitasi pembelajaran dan mengelola kelas. Beberapa tujuan khususnya bisa meliputi:

1. Menilai Kualitas Pengajaran: Mengukur sejauh mana guru efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, merangsang minat belajar siswa, dan memfasilitasi pemahaman konsep.
2. Mengidentifikasi Kelemahan dan Kekuatan: Mendeteksi area di mana guru mungkin mengalami kesulitan atau kekurangan, serta mengenali kekuatan mereka yang dapat diperkuat dan dimanfaatkan.
3. Mengukur Dampak terhadap Prestasi Siswa: Menghubungkan kinerja guru dengan hasil belajar siswa untuk memahami sejauh mana kualitas pengajaran memengaruhi pencapaian akademis siswa.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan disebut kinerja guru. Merancang program pembelajaran adalah tugas utama guru. Perencanaan program pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apa yang harus dilakukan siswa selama proses belajar. Ini karena kinerja yang baik atau buruk tidak hanya diukur dari hasil fisik, tetapi juga dari faktor non-fisik seperti kesetiaan, disiplin, kerja sama, inisiatif, kepemimpinan, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik atau buruk (Eka Gusman, 2020).

Kinerja yang baik atau buruk diukur bukan hanya dari hasil fisik tetapi juga dari elemen non-fisik seperti kesetiaan, disiplin, kerja sama, inisiatif, kepemimpinan, dan faktor lain yang berkaitan dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan (R Damanik, 2019). Menurut Nellitawati (2019), peran guru sebagai tenaga pendidik membutuhkan pengetahuan tentang hal-hal seperti ini.

2.2 Kompetensi Guru

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya pendidik (guru) tersebut. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya (Jajat Sudrajat, 2020)

Ketika keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan tempat kerja diserap, dikuasai, dan digunakan sebagai alat untuk menciptakan nilai dengan melakukan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dikenal sebagai kompetensi. Kualitas guru diukur sebagai gambaran profesional tidaknya guru. Bahkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Kompetensi guru adalah gabungan dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan. Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh kompetensi tersebut (Siti Annisa, 2023).

Hasil penelitian Sekari, Yuniarsih (2019: 29) menunjukkan bahwa kinerja guru yang diasosiasikan dengan kinerja memiliki efek positif pada kualitas sekolah. Menurut Chang dan Hans Luyten (2012), kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi kerja guru, dan lingkungan sekolah yang baik adalah semua elemen yang akan memajukan kinerja guru.

Suprijono (2020) mendefinisikan hasil belajar sebagai perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Berubahnya perilaku secara keseluruhan, bukan hanya sebagian kemampuan. Guru akan berpengaruh pada siswa jika mereka tidak memahami kurikulum dengan baik. Jadi, proses perencanaan pembelajaran yang baik juga perlu didukung oleh kemampuan dan pemahaman guru yang baik. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana guru melakukan tugas pembelajaran. Ini

terutama penting ketika sekolah menerapkan kurikulum merdeka, yang masih sangat baru. Kurikulum ini juga memiliki banyak elemen dan fitur yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya. Salah satu contohnya adalah kegiatan P5, yang merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat baru.

Kegiatan P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengidentifikasi potensi diri siswa, dan menentukan minat bakat siswa. Sebagai fasilitator, guru memainkan peran penting dalam pelaksanaannya. Kegiatan P5 membangun minat siswa dan membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ini juga membuat siswa lebih aktif karena siswa berbicara tentang proyek yang akan mereka selesaikan. Tujuan P5 ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan Kemdikbud yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila termasuk Profil Pelajar Pancasila dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kurikulum bebas digunakan untuk mengatasi krisis pembelajaran, atau kehilangan pembelajaran, yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Kegiatan P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa setelah penelitian. Karena saat melakukannya, siswa harus berbicara dengan teman-teman, membuat barang atau acara tentang proyek, dan melatih kemampuan mereka untuk memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan P5 dijalankan sebagai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu sekolah dan bagaimana hal itu berdampak pada siswa.

2.2 Paradigma

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, paradigma kualitatif menjadi landasan yang penting untuk memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Paradigma ini menggali pemahaman mendalam tentang beragam faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, khususnya kinerja guru di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam sebuah penelitian yang mendalam terhadap kinerja guru di SMPN 3 Cikampek, pendekatan kualitatif menjadi instrumen utama untuk menjelajahi berbagai aspek yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Analisis yang dilakukan mencakup kompetensi mengajar, interaksi dengan siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kinerja para guru ini, diharapkan dapat teridentifikasi pola-pola yang memengaruhi kinerja secara keseluruhan, serta area-area yang memerlukan peningkatan.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang paradigma Kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi fokus penting dalam mengevaluasi kinerja guru. Banyak guru yang masih belum memahami secara konsep maupun praktik akan kurikulum baru ini, yang pada gilirannya dapat berdampak pada penurunan kualifikasi profesional guru yang diwajibkan secara undang-undang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang paradigma pendidikan yang baru ini menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam memahami kinerja guru tidak hanya memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang berbagai tantangan yang dihadapi, tetapi juga membuka ruang bagi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi masa depan generasi muda dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

2.3 Proposisi

Berikut adalah beberapa proposisi yang dipakai untuk menganalisis kinerja guru SMPN 3 Cikampek :

1. **Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia**, khususnya pada era Kurikulum Merdeka, disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya motivasi kerja guru, kedisiplinan, kemampuan, dan kinerja guru.
2. **Peran guru sangat dominan dalam pendidikan formal**, karena mereka membentuk karakter, membimbing, dan memberikan pengetahuan kepada siswa, yang berdampak langsung pada kualitas generasi mendatang.
3. **Analisis mendalam terhadap kinerja guru di SMPN 3 Cikampek**, diperlukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang memengaruhi kinerja secara keseluruhan, serta area-area yang perlu ditingkatkan, seperti kompetensi mengajar, interaksi dengan siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
4. **Kurangnya pemahaman tentang paradigma Kurikulum Merdeka Belajar**, di kalangan guru dapat mengakibatkan penurunan kualifikasi profesional yang diwajibkan secara undang-undang, sehingga mempengaruhi mutu pendidikan.
5. **Pendekatan kualitatif**, dalam memahami kinerja guru tidak hanya memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi, tetapi juga membuka ruang bagi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP.
6. **Pemahaman yang mendalam tentang paradigma pendidikan yang baru**, menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang akan berdampak positif pada masa depan generasi muda dan kemajuan bangsa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Beberapa jenis metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, analisis dokumen, dan studi kasus.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan temuan akan diinterpretasikan secara naratif. Analisis data kualitatif akan melibatkan pengelompokan tema-tema yang muncul dari data dan mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antara tema-tema tersebut.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja para guru SMPN 3 Cikampek dari perspektif siswa dan guru itu sendiri. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Cikampek, Kp. Kamuning, Kalihurip, Kec. Cikampek, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat.

3.2 Responden

Dalam penelitian ini meliputi beberapa responden, yakni dengan guru bidang Kesiswaan, siswa kelas 8 dan dengan kepala sekolah SMPN 3 Cikampek. Setiap pihak memiliki sudut pandang yang unik tentang kinerja sekolah. Guru dapat memberikan pandangan dari perspektif pengajaran dan pembelajaran di kelas, sementara siswa dapat memberikan umpan balik langsung tentang pengalaman belajar mereka, dan kepala sekolah memiliki wawasan yang lebih luas tentang manajemen sekolah secara keseluruhan. Gabungan sudut pandang ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja sekolah.

3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap kinerja guru dengan variabel utama meliputi kompetensi mengajar, interaksi dengan siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dimensi yang dieksplorasi meliputi aspek kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, keterampilan interpersonal, pengetahuan teknologi, dan kemampuan mengelola kelas. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru mencakup efektivitas penyampaian materi, responsivitas terhadap kebutuhan siswa, kreativitas dalam penggunaan teknologi, kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta efisiensi dalam mengelola waktu pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang memengaruhi kinerja guru secara keseluruhan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus untuk peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Cikampek.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Interaksi Dengan Siswa		-Efektivitas penyampaian materi -Responsivitas terhadap kebutuhan siswa -Kreativitas dalam penggunaan teknologi	Likert
Kompetensi Mengajar		-Pendidikan dan Pelatihan -Pengalaman Mengajar -Kemampuan Berkomunikasi	Likert

3.4 Populasi dan Sampel

populasi penelitian mencakup berbagai elemen yang relevan dengan analisis kinerja guru dan kualitas pendidikan di tingkat SMP, baik dari segi guru, siswa, maupun proses pendidikan secara keseluruhan.

Sementara itu, untuk sampel yang digunakan dalam analisis kinerja guru di SMPN 3 Cikampek, sampelnya mungkin terdiri dari, pihak guru, siswa serta Kepala Sekolah SMPN 3 Cikampek. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis kinerja guru secara mendalam di SMPN 3 Cikampek, serta dampaknya terhadap siswa dan proses pendidikan secara keseluruhan.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru dan siswa di SMPN 3 Cikampek untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengajar, pandangan mereka tentang Kurikulum Merdeka Belajar, tantangan yang dihadapi, dan ide-ide mereka untuk meningkatkan kinerja.
2. Observasi Kelas: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dapat memberikan gambaran langsung tentang bagaimana guru mengelola kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi atau metode pembelajaran lainnya dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Analisis Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil evaluasi pembelajaran, atau dokumen kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan proses pembelajaran di SMPN 3 Cikampek.

Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja guru di SMPN 3 Cikampek dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Temuan-temuan akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMPN 3 Cikampek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Dalam penelitian ini melibatkan tiga responden/narasumber yang diambil dari bidang yang berbeda, yakni meliputi Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran dan Siswa kelas VIII (delapan).

1. Muhammad Sallim, S.Pd.

Bapak Muhammad Sallim merupakan kepala sekolah SMPN 3 Cikampek yang juga belum lama pindah tugas ke sekolah tersebut. Dalam kepemimpinan nya selama kurang lebih enam bulan beliau mendapati beberapa permasalahan yang justru muncul di lingkup para guru. Dari hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa keadaan kinerja guru di SMPN 3 Cikampek memang belum maksimal ditujukan kepada para siswa. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum mulai pembelajaran. Setiap Rabu pagi siswa melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum masuk kelas. Pada kegiatan tersebut dewan guru tidak ikut turun mendampingi siswa, bahkan seakan membiarkan mereka walaupun tidak kondusif saat membaca. Apakah hal ini dipengaruhi oleh kompensasi yang didapatkan oleh guru? Pak sallim mengatakan hal ini memungkinkan, tetapi kurang tepat jika seorang pendidik masih memikirkan gaji daripada tanggung jawab yang diembannya.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa gaji yang diberikan kepada guru honorer tidak pernah telat diberikan, setiap tenaga pendidik pun tegasnya sudah mendapatkan jaminan kesehatan saat menalankan tugasnya yang mana diberikan langsung oleh pemerintah. Kurangnya kepekaan guru kepada siswa ingin diatasi dengan cara memberikan sebuah penghargaan bagi guru terbaik setiap tahunnya. Hal ini bertujuan memberikan semangat dan motivasi oleh para guru supaya sama-sama meningkatkan kinerja dan tanggungjawabnya.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Sumber : Dokumenasi pribadi

2. Tati Maryati

Ibu Tati merupakan salah satu tenaga pengajar di SMPN 3 Cikampek, beliau lulusan Sarjana Pendidikan yang saat ini mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain sebagai guru Bahasa Indonesia Bu Tati juga ditugaskan sebagai Wali Kelas VII sekaligus Guru Sarana Pra Sarana. Setealah diakukannya wawancara bersamanya terkait kinerja guru, beliau mengatakan bahwa kinerja

guru di SMPN 3 Cikampek memang belum maksimal. Keadaan komunikasi antar guru pun masih sering timbulnya kesalahpahaman. Masih banyak guru yang belum menerapkan apa yang sudah jadi tanggungjawabnya. Beliau juga pernah mengatakan bahwa janji dari seorang guru yang awalnya honorer ketika sudah dinaikkan menjadi P3K guru honor tersebut berjanji akan lebih rajin dan bertanggungjawab lagi, namun pada kenyataannya hal tersebut hanyalah omong kosong saja.



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

Sumber : Dokumentasi pribadi

Tidak maksimal kinerja guru ini menurutnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, tidak adanya kesadaran dan tanggung jawab dari masing-masing pendidik dan juga dari Kurikulum Merdeka yang mengharuskan tenaga pendidik mengerti dunia digital. Kurangnya sumber daya manusia yang menyebabkan banyak guru yang merangkap tugas juga merupakan salah satu penyebabnya. Efek Pandemi Covid-19 kepada siswa juga menyebabkan perlunya pendekatan lebih mendalam kepada para murid, hal ini juga hal yang menimbulkan penurunan semangat dari para guru.

3. Rio Julian Saputra

Rio merupakan salah satu murid yang ada di SMPN 3 Cikampek, dirinya saat ini duduk di Kelas VIII. Ketika peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait kinerja Guru SMPN 3 Cikampek dirinya mengatakan bahwa guru kurang mendampingi mereka ketika adanya pembiasaan. Metode mengajar yang kurang menarik juga salah satu penyebab siswa mudah bosan dengan pelajaran. Menurut guru disana terkesan hanya membiarkan para muridnya melakukan pembiasaan setiap pagi. Dewan guru kurang membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada mereka. Hal ini membuat pembiasaan setiap pagi terlihat tidak efektif dan kondusif karena tidak ada pendampingan oleh guru.

Tidak hanya itu, ia juga menambahkan bahwa banyak guru yang hadir tetapi saat jam pelajaran tidak mau masuk ke kelas, guru tersebut hanya duduk di kantor sampai pelajaran selesai. Sering hanya dengan memberikan tugas tetapi kurang dalam menerangkan materi pelajaran di kelas.



Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa kelas VIII
Sumber : Dokumentasi pribadi

4.2 Temuan Utama

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ke lokasi SMPN 3 Cikampek, sekolah tersebut sedang dalam tahap renovasi karena ada bangunan baru yakni Laboratorium dan juga ruang Perpustakaan. Akses jalan yang sempit juga menjadi salah satu tantangan untuk menuju ke sekolah. SMPN 3 Cikampek adalah sekolah menengah negeri pertama yang memiliki izin pendirian pada tahun 2015. Sebelum lokasinya di Desa Kamuning, SMPN 3 Cikampek juga pernah menumpang di SMPN 2 Cikampek yang merupakan cikal bakal munculnya sekolah tersebut.

Lokasinya yang tidak terlalu jauh menyebabkan SMPN 3 Cikampek menjadi sekolah pilihan ke-2 oleh masyarakat sekitar. Bangunan dan fasilitas yang lengkap di SMPN 2 Cikampek lebih menarik murid untuk bersekolah disana, ini yang membuat SMPN 3 Cikampek menjadi kekurangan siswa. Sedikitnya minat siswa ke SMPN 3 Cikampek membuat sekolah itu susah untuk cepat berkembang.

Manajemen sekolah serta kinerja guru yang masih rendah juga menjadi alasan murid menjadikan sekolah tersebut bukan prioritas. SMPN 3 Cikampek beroperasi 5 hari dalam seminggu, yakni pada hari Selasa pulang sekolah sedikit agak sore karena ada tambahan mata pelajaran. Setiap pagi sekolah ini memiliki pembiasaan yang berbeda setiap harinya, pada hari Senin adalah upacara bendera, Selasa adalah baca Al-Quran, Rabu adalah Literasi, Kamis adalah senam, dan Jumat adalah Sholat Dhuha Berjamaah. Sebelum masuk kelas kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa.

Hal yang kurang baik saat peneliti observasi adalah ketika semua guru hanya duduk dan menonton di depan kantor tanpa mengikuti ataupun

mendampingi siswa saat pembiasaan. Pembiasaan yang tujuannya baik, menjadi tidak efektif karena siswa banyak yang ribut sendiri. Setelah pembiasaan selesai bukannya disuruh masuk justru siswa diizinkan untuk membeli jajan terlebih dahulu. Hal ini diwajibkan oleh semua guru sebab yang jualan juga seorang guru. Kepala Sekolah pun sebetulnya tidak suka hal ini karena menurutnya kegiatan belajar mengajar jadi terpotong waktunya.

Pagar sekolah yang belum keseluruhan memudahkan anak untuk bolos ke luar, bahkan sesekali ada yang ketahuan merokok di warung luar sekolah. Saat jam kosongpun siswa diizinkan keluar ruang kelas bahkan diperbolehkan mengambil bola walaupun tidak sedang memakai baju olahraga. Hal yang tidak baik justru dicontohkan oleh gurunya dimana ia justru ikut bermain saat siswa tersebut ada jam pelajaran lain. Kesadaran akan kebersihan pun masih sangat rendah di kalangan siswa, karena mereka masih cuek dengan membuat sampah sembarangan.

4.3 Perbandingan Temuan Dengan Teori

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Seperti kita ketahui bahwa lingkungan kerja ialah faktor yang sangat penting, lingkungan kerja juga memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kinerja seorang pegawai. Lingkungan kerja yang baik akan menimbulkan rasa semangat dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai. Lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung jalannya proses pencapaian tujuan perusahaan. Jika keadaan lingkungan di sekitar guru kurang baik maka hal tersebut akan membuat guru tidak dapat melaksanakan segala pekerjaan secara optimal. Lingkungan kerja yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi tenaga pendidik, sehingga kinerja guru akan meningkat (Sungkono and A Tuhagana, 2019)

Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar

mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya (Arianti, 2018)

Namun, kondisi kinerja guru di SMPN 3 Cikampek belum sepenuhnya peran tersebut dilaksanakan. Kebanyakan guru hanya melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan bimbingan ataupun motivasi kepada para siswanya. Terkesan guru disana membiarkan siswanya supaya mandiri dalam segala hal. Guru yang seharusnya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa justru kurang dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para siswa. Hal ini mempengaruhi nilai Ujian Nasional atau yang sekarang *Assesmen Komulatif* Nasional menjadi rendah di SMPN 3 Cikampek.

Hal ini terbukti saat adanya kegiatan Pre Test AKM (*Assesmen Komulatif Nasioanal*) yang sangat rendah terutama dalam kategori Numerasinya. Walaupun angka persentasi nilai literasi lebih tinggi, hal itupun masih di bawah angka 50% dari soal yang dikerjakan.

4.4 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan diskusi sebelumnya, serta temuan wawancara bersama responden b, kinerja guru di SMPN 3 Cikampek masih belum maksimal. karena banyak guru yang belum memahami sepenuhnya tugas mereka. Jam kosong biasanya menunjukkan kondisi disiplin guru di sana. Siswa tidak mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan karena pendampingan dan ruang belajar yang masih terbatas. Selain itu, sistem manajemen yang masih tumpang tindih membuat guru kebingungan tentang tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Semangat dan motivasi guru menurun karena fasilitas dan apresiasi terhadap guru masih kurang.

Sesuai dengan standar, aturan, dan kebijakan yang sesuai, setiap individu yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan karir dapat meningkatkan kinerja guru dan mengembangkan karir mereka. Akibatnya, guru harus diberi wewenang untuk melaksanakan tugas kependidikan sesuai dengan kemampuan dan bidang mereka. Pemimpin sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik, menawarkan saran, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Mereka juga harus memberikan penghargaan kepada guru atas kinerja yang mereka capai. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan menciptakan hubungan yang positif dan menyenangkan antar warga sekolah, menyediakan dukungan untuk sarana dan prasarana pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, studi lanjut, dan meningkatkan kesejahteraan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan dan visi bersama.

Daftar Pustaka

- Aisyah. 2019. "Jurnal Basicedu." Jurnal Basicedu 3(2):524–32
- Tuhagana, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Kawasan Industri di Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 4(2), 124-137.

- Assiddiqi, Dimas Ruri and Soeryanto. 2021. “Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) Dan AAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(3):47–45.
- Nurafnih. 2021. “Analisis Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima.” : 1–116.
- Komariah, E, A Nurweni, and ... 2022. “Penguatan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Inggris Tingkat Smp Di Bandar Lampung Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.” ... *Language and Arts* ... 1(2).
<https://journals.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/37%0Ahttps://journals.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/download/37/22>.
- Suprijono, Agus. 2020. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. XIX. ed. Diah; Bima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nellitawati, 2019, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan”, *Jurnal EDUCATIO*, Vol. 5, No. 1, Hal. 35-49.
- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Wahdiniawati, S. A., Tannady, H., Al Haddar, G., Sugisman, S., & Arief, I. (2023). Analisis peningkatan kinerja guru melalui kompetensi dan beban kerja pada guru SMP Negeri di DKI Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 632-640.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.